



**PENGUATAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA
SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN
LITERASI SEKOLAH**

**Syukron Zahidi Arrahmi¹; Berliana Henu Cahyani²;
Banun Havifah Cahyo Khosiyono³**

¹*Sekolah Dasar Negeri Girigondo Purworejo Jawa Tengah, Indonesia*

^{2,3}*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia*

¹*Contributor Email: syukronzahidi@gmail.com*

Received: November 19, 2023

Accepted: June 6, 2024

Published: March 30, 2025

Article Url: <https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika/article/view/1399>

Abstract

Discipline and independence of students in schools is very necessary in order to support the teaching and learning process in schools to achieve the expected educational goals. One of the ways used by the school to improve student discipline and independence in literacy activities is by implementing the School Literacy Movement program in accordance with government programs. The purpose of this study was to describe the value of the disciplined and independent character of grade 3 students through the GLS at SDN Girigondo. This research aims to reveal the importance of students' discipline and independence in the School Literacy Movement program. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection methods using observation, questionnaires and open interviews. The results of the analysis of observations, questionnaires and interviews show that not all students fulfill all the discipline and independence indicators for implementing GLS. Class 3 students received a very good category for discipline scores, but the discipline scores for the implementation of GLS for students who were superior were found in indicators of good behavior. Meanwhile, in terms of independent indicators in implementing GLS, overall students got a good category, but students were superior in indicators of responsibility in each GLS activity.

Keywords: *Discipline; Independence; the School Literacy Movement.*

Abstrak

Sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa di sekolah sangat diperlukan dalam rangka mendukung proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin dan kemandirian siswa dalam kegiatan berliterasi yaitu dengan melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah sesuai dengan program pemerintah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter disiplin dan kemandirian siswa kelas 3 melalui GLS di SDN Girigondo. Penelitian ini bertujuan mengungkap pentingnya sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa pada program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket kuesioner, dan wawancara terbuka. Hasil analisis observasi, angket, dan wawancara diketahui bahwa tidak semua siswa memenuhi semua indikator disiplin dan mandiri terhadap pelaksanaan GLS. Siswa kelas 3 mendapat kategori sangat baik pada nilai disiplin, namun nilai disiplin pada pelaksanaan GLS siswa yang unggul terdapat dalam indikator tingkah laku yang baik. Sementara itu, dalam indikator mandiri dalam pelaksanaan GLS secara keseluruhan siswa mendapatkan kategori baik, namun siswa lebih unggul dalam indikator bertanggungjawab dalam setiap kegiatan GLS.

Kata Kunci: *Disiplin; Mandiri; Gerakan Literasi Sekolah.*

A. Pendahuluan

Disiplin dan mandiri merupakan beberapa karakter yang perlu dikembangkan di sekolah sesuai dengan pernyataan Lickona bahwa karakter baik yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kejujuran, kemandirian, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, dan sikap demokratis (Patimah, E & Sumartini. 2022; Tabrani ZA et al., 2024). Dalam pendidikan yang dijalani individu perlu mengembangkan 9 nilai dasar yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), kemandirian (*autonomy*), kejujuran (*honesty*), rasa kebangsaan (*Citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*Caring*), dan ketekunan (*perseverance*) (Tampubolon, K. & Sibuea, N., 2022).

Sikap tidak mandiri siswa pada kegiatan berliterasi terlihat ketika proses pemberian tugas dalam kegiatan berliterasi. Tugas yang seharusnya dikerjakan oleh siswa itu sendiri, pada kenyataannya siswa meminta bantuan kepada guru untuk mendeskripsikan bacaan yang mereka baca.

Program Gerakan Literasi Sekolah juga bertujuan membentuk karakter kemandirian sebagaimana hal ini tertuang dalam tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh Butler, bahwa *Self Regulated Learning* atau kemandirian belajar merupakan siklus kegiatan kognitif yang recursive (berulang-ulang) yang memuat kegiatan: menganalisis tugas; memilih, mengadopsi, atau menemukan pendekatan strategi untuk mencapai tujuan tugas dan memantau hasil dari strategi yang telah dilaksanakan (Rofiah, A. 2019).

Pelaksanaan literasi di sekolah tepatnya di kelas tiga berjalan dengan kurang baik karena kendala sikap siswa yang kurang disiplin dan mandiri. Sikap mandiri dan disiplin yang kurang akan menghambat pelaksanaan pembelajaran di kemudian hari. SDN Girigondo ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter pada siswa. Melalui gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan di SDN Girigondo, siswa juga dituntut untuk dapat bersikap disiplin dan mandiri saat pelaksanaan literasi. Harapan ke depannya siswa dapat dengan sadar terhadap pentingnya perilaku disiplin dan mandiri saat berliterasi akan menjadikan insan yang mendukung literasi dan mendapatkan manfaat dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri (Nurhafidhah et al., 2021).

Hasil praobservasi tersebut menjadikan penelitian ini dilakukan di kelas tiga SDN Girigondo. Nilai karakter Disiplin dan mandiri siswa tentunya perlu ditingkatkan dengan adanya program dari pemerintah. Program yang saat ini di galakkan yaitu Program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter disiplin dan mandiri siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di SDN Girigondo Kabupaten Purworejo.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan mengolah informasi yang didapatkan baik

itu berupa angka maupun bacaan. Literasi yang dilakukan di Indonesia masih dirasa cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di seluruh dunia. Hasil survei PISA 2018 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia memperoleh skor 371 yang berada pada peringkat 74, kemampuan matematika memperoleh skor 379 berada pada peringkat 70, kemampuan sains memperoleh skor 396 berada pada peringkat 69. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi yang ada di Indonesia masih perlu untuk diperbaiki lagi dan mendapatkan perhatian yang serius.

Data kualitas pendidikan Indonesia yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *The Primary Years Programme* yang menyatakan bahwa dari 146.052 SD di Indonesia hanya delapan sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia, *The Middle Years Programme* dari 20.918 SMP hanya delapan sekolah, dan SMA hanya tujuh sekolah yang mendapatkan pengakuan dunia dari 8.036 SMA (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023).

Berdasarkan dari data rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik di Indonesia mengharuskan pemerintah untuk segera mengatasi hal tersebut agar kualitas sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik, maka pengetahuan yang diterima oleh mereka juga semakin banyak. Serta semakin banyak mereka membaca, maka pandangan dan pemahaman mereka dalam melihat permasalahan di kehidupan sehari-hari juga akan semakin baik. Melihat Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023).

Tujuan Pendidikan nasional sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menjelaskan metode pelaksanaannya kegiatan

penumbuhan budi pekerti untuk jenjang pendidikan sekolah dasar masih merupakan masa transisi dari masa bermain di pendidikan anak usia dini (taman kanak-kanak akhir) memasuki situasi sekolah formal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan mengamati dan meniru perilaku positif guru dan kepala sekolah sebagai contoh langsung di dalam membiasakan keteraturan dan pengulangan. Guru berperan juga sebagai pendamping untuk mendorong peserta didik belajar mandiri sekaligus memimpin teman dalam aktivitas kelompok, yaitu: bermain, bernyanyi, menari, mendongeng, melakukan simulasi, bermain peran di dalam kelompok. Jenis kegiatannya salah satunya yaitu melalui Gerakan Literasi Sekolah (Kemendikbud, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah, menurut kemdikbud pada buku evaluasi Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan sosial yang didukung oleh berbagai elemen secara kolaboratif. Ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk mewujudkan gerakan ini, yang pertama adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam hal ini adalah pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan sebagai warga sekolah. Dalam kaitan ini, menumbuhkan minat baca merupakan hal yang mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi siswa (Kemendikbud, 2018; Kustati et al., 2024).

Tujuan dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menciptakan budaya literasi membaca bagi peserta didik, dan meningkatkan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki yaitu 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Communication, dan Creative and Innovation*). Keterampilan abad 21 mengharuskan peserta didik untuk mampu mengembangkan keterampilan kompetitif sebagai bekal mereka untuk menghadapi tantangan dunia. Selain itu tujuan dilaksanakannya GLS yaitu untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023; Safilisyah et al., 2024).

Program Gerakan Literasi Sekolah juga bertujuan membentuk karakter kemandirian sebagaimana hal ini tertuang dalam tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan

dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh Butler, yang dikutip oleh (Palupi dan Sari, 2023). Faktor yang mempengaruhi belajar ini pula dapat mempengaruhi program Gerakan Literasi Sekolah. Jadi Program GLS dapat dipengaruhi berbagai aspek di antaranya intelegensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan, kedisiplinan, kemandirian, kepribadian dan lain sebagainya (Sobur, 2010; Idris & Tabrani ZA, 2017).

Disiplin belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama, ataupun setelah proses pembelajaran di kelas. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai disiplin yang tinggi (Istiqlalia, 2020). Disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak. Kelak anak akan tumbuh dewasa dan mendiami suatu lingkungan yang mempunyai aturan berbeda-beda. Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak menaati peraturan-peraturan yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri (Yusnita, 2020; Ziaurrahman et al., 2024).

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga merupakan sikap yang harus dibentuk oleh orang tua untuk membangun kepribadian anak-anak mereka. Istilah kemandirian pada anak umumnya dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri (Yusnita, 2020). Sesuai dengan pendapat Sobur kemandirian siswa merupakan faktor endogen dalam mencapai keberhasilan siswa. Lebih ditekankan dengan pendapat Santrock bahwa kemandirian siswa dapat membangkitkan motivasi diri sendiri dan memonitor pikiran-pikiran, perasaan, dan perilaku dalam mencapai tujuan. Tujuan-tujuan ini dapat bersifat akademis dapat berupa peningkatan hasil belajar, atau bisa bersifat sosio-emosional mengontrol kemarahan, lebih akrab dengan teman sebaya. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan mengatur tingkah laku, membuat keputusan-keputusan sendiri, dan mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Dengan hal tersebut keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran akan terpengaruhi (Santrock: 2010; Ziaurrahman et al., 2024).

Melalui gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan, maka siswa juga dituntut untuk dapat bersikap disiplin dan mandiri saat pelaksanaan literasi. Harapan ke depannya siswa dapat dengan sadar terhadap pentingnya perilaku disiplin dan mandiri saat berliterasi akan menjadikan insan yang mendukung literasi dan mendapatkan manfaat dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri. Hasil pra observasi tersebut menjadikan penelitian ini dilakukan di kelas tiga. Nilai karakter Disiplin dan mandiri siswa tentunya perlu ditingkatkan dengan adanya program dari pemerintah. Program yang saat ini di galakkan yaitu Program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter disiplin dan mandiri siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di SDN Girigondo Kabupaten Purworejo.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Penelitian dilaksanakan di SDN Girigondo Purworejo dengan subjek penelitian siswa kelas 3. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, Kuesioner, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak baik pada saat pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru secara tidak terstruktur. Kuesioner dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa terkait penilaian sikap disiplin dan mandiri secara sendiri. Selanjutnya dokumentasi peneliti melakukan telaah pada hasil karya pada program Gerakan literasi sekolah.

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah model air yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Walidin et al., 2015). Penelitian dengan model air ini dilakukan dengan penerapan yang berlaku yaitu dengan pengumpulan data di lapangan yaitu pelaksanaan

wawancara, kuesioner dan observasi pada responden yaitu guru kelas 3 dan siswa di kelas 3 SDN Girigondo. Kemudian dilakukan reduksi data dengan pengumpulan catatan lapangan saat melakukan penelitian langsung di sekolah, setelah didapatkan catatan lapangan dan hasil penelitian kemudian hasil tersebut disajikan dalam bentuk data penelitian. Data penelitian tersebut merupakan hasil mentah yang selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan hasil akhir dari penelitian dan merupakan proses verifikasi hasil penelitian (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data. Tujuannya menggambarkan konteks penelitian yang diselenggarakan kemudian melaporkan hasil penelitian disertai dengan penjelasan, sehingga akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber (Walidin et al., 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh setiap individu di antaranya terdiri dari kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berhitung, serta berkomunikasi. Kemampuan dasar ini memiliki posisi yang sangat penting, karena merupakan fondasi awal bagi seseorang untuk mampu mendapatkan dan mengolah informasi yang dimilikinya. Penguasaan kemampuan literasi dasar harus dimaksimalkan terlebih dahulu, karena kemampuan inilah yang nantinya akan dikembangkan menjadi kemampuan-kemampuan baru yang di antaranya terdapat literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan.

Literasi dasar yang dapat dikuasai oleh masyarakat terdiri dari enam aspek yang telah disetujui oleh World Economic Forum pada tahun 2015 yang di antaranya yaitu literasi baca tulis, literasi budaya dan kewargaan, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi numerasi. Keenam aspek literasi tersebut memiliki peran masing-masing yang tentunya sama pentingnya. Terlebih terkait dengan literasi baca tulis

yang merupakan pondasi bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan literasinya (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter disiplin dan mandiri siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang ada di SDN Girigondo Kabupaten Purworejo. Gerakan Literasi Sekolah atau yang lebih dikenal dengan GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid siswa), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan literasi sekolah dibuat oleh pemerintah tentunya dengan suatu tujuan. Tujuan gerakan literasi sekolah ialah untuk menanamkan literasi pada siswa sejak dini. Pada panduan gerakan literasi sekolah, terdapat indikator ketercapaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) yang dimana indikator tersebut merupakan indikator ketercapaian pada tingkatan satuan pendidikan (Sekolah). Pada Desain Induk GLS indikator ketercapaian tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan mengacu pada kondisi pemenuhan standart nasional pendidikan;
2. Melaksanakan tahapan kegiatan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran;
3. Melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa;
4. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran;
5. Mengelola perpustakaan sekolah dengan baik;
6. Menginventarisasi semua prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku);
7. Menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah;

8. Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah;
9. Mengawasi dan mewajibkan siswa membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu;
10. TLS (Tim Literasi Sekolah) mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan GLS;
11. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada siswa di sekolah bisa ditindaklanjuti di dalam keluarga dan ditengah masyarakat;
12. Merencanakan dan atau bekerjasama dengan pihak lain yang melaksanakan berbagai kegiatan GLS;
13. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan GLS yang dilaksanakan;
14. Membuat rencana tindaklanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan GLS (Palupi dan Sari, 2023).

Telah diketahui indikator pencapaian penilaian GLS tersebut di atas, maka pada penelitian ini memilih indikator yang berkaitan dengan siswa serta berkesinambungan terhadap pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada siswa. Oleh karena itu indikator yang akan digunakan yaitu (1) Melaksanakan tahapan kegiatan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, dan (2) Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah.

SDN Girigondo telah menerapkan program gerakan literasi. Program GLS yang telah dilaksanakan di SDN Girigondo merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan agar budaya literasi dapat terus berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasana penunjang yang telah disediakan. SDN Girigondo telah melaksanakan program literasi sekolah selama dua semester. Hal tersebut dilihat ketika pelaksanaan pra observasi, bahwa SDN Girigondo sudah

melakukan program gerakan literasi sekolah yang memiliki beberapa komponen program gerakan literasi yaitu sebagai berikut.

1. Membaca buku bacaan selama 15 menit pada jam ke 0, yaitu sebelum pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan literasi dilaksanakan sebelum jam pembelajaran atau jam ke-0. Pada waktu ini siswa diberikan waktu untuk membaca sebuah buku bacaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Karena keterbatasan waktu, pelaksanaan membaca ini tidak dilaksanakan sepenuhnya selama 15 menit, namun di sesuaikan dengan waktu dan kegiatannya.

2. Pembuatan sudut baca yang digunakan untuk penyusunan buku bacaan dan buku kegiatan siswa.

Buku-buku tersebut dipilih sesuai dengan pelaksanaan yang berlaku di setiap kelas. Buku-buku tersebut disusun di sudut baca setiap kelas yang terdapat di pojok belakang kelas. Selain buku bacaan, juga terdapat buku kegiatan literasi yang tersusun di sudut baca, sehingga memudahkan tiap siswa untuk mengisi setelah kegiatan berlangsung.

3. Mengisi buku kegiatan literasi sesuai dengan jadwal bentuk kegiatan.

Setiap setelah kegiatan literasi berlangsung terdapat kegiatan untuk refleksi terhadap kegiatan berliterasi hari itu. Kegiatan setelah literasi tentunya bermacam- macam. Di SDN Girigondo kegiatan setelah literasi ini adalah mengisi buku kegiatan, dimana di dalam buku kegiatan terdapat ruang untuk menceritakan ulang buku yang telah dibaca siswa dalam kegiatan berliterasi.

4. Aktivasi mading setiap kelas dari hasil karya siswa.

Kegiatan berliterasi juga sangat bermanfaat untuk menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan literasi lain seperti membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan literasi, suatu waktu ditugaskan untuk menuliskan sebuah puisi, pantun, sinopsis, atau karya lain yang sesuai dengan buku yang telah dibaca. karya yang telah

dibuat siswa nantinya akan diletakkan pada mading yang terdapat di depan kelas masing-masing. Hal tersebut merupakan bentuk kegiatan aktivasi mading untuk menunjukkan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis.

Disiplin yaitu orang yang belajar atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Hurlock, 2010).

Fungsi Kedisiplinan di sekolah meliputi: (1) menata kehidupan bersama, disiplin berfungsi untuk tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan tata kehidupan berdisiplin, hubungan antara individu yang lain akan menjadi lebih baik dan lancar; (2) Membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik; (3) Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan; (4) Pemaksaan, dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu; (5) Hukuman, tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuinya; (6) Menciptakan lingkungan kondusif, segala macam bentuk aturan yang diberlakukan di

sekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua elemen yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya adalah guru, karyawan, dan siswa (Permatasari, 2010).

Fungsi disiplin meliputi untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian; untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan; untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing mereka (Hurlock, 2010).

Harapan dan kepentingan yang berasal dari orang lain akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku taat atau disiplin (Astrini, 2010). Disiplin atas kesadaran diri sendiri itu yang selalu diharapkan, unsur-unsur disiplin meliputi: (1) peraturan sebagai pedoman perilaku, (2) konsistensi dalam peraturan, (3) hukuman untuk pelanggaran, (4) penghargaan untuk perilaku yang baik (Hurlock, 2010).

Unsur-unsur disiplin sebagai berikut. (1) mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku; (2) pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya; (3) sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan; (4) hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku; (5) peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku (Hidayati, W., 2023)

Berdasarkan peneliti mengambil kesimpulan aspek yang akan diteliti kaitannya dengan kedisiplinan siswa adalah (1) tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, (2) mematuhi aturan sekolah, (3) memiliki tingkah laku yang baik. Untuk Aspek tanggungjawab menyelesaikan tugas memiliki indikator yaitu rasa tanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan ketepatan

waktu dalam mengerjakan tugas. Aspek mematuhi aturan sekolah memiliki indikator yaitu ketaatan dalam menaati tata tertib.

Kemandirian adalah suatu bentuk kebebasan siswa dalam mengidentifikasi dirinya yaitu mampu menemukan kompetensi, mampu mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab dan mampu melakukan yang lebih dengan inisiatif lebih baik dan kreatif. Kemandirian merupakan bagian yang penting dalam mempengaruhi perkembangan individu. Karena kemandirian akan membentuk beberapa sikap pada diri seseorang seperti percaya diri, tanggungjawab, dan tidak mengenal menyerah (Siswoyo, 2008).

Menurut Chaplin berpendapat bahwa otonomi adalah kebebasan seseorang untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri (Desmita, 2012). Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa kemandirian ditandai dengan adanya kebebasan untuk menentukan beberapa hal-hal terkait kepentingan diri sendiri.

Erikson menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri (Desmita, 2012). Sedangkan Desmita menjelaskan pengertian kemandirian yaitu kemandirian adalah suatu sikap otonomi di mana siswa secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain (Desmita, 2012).

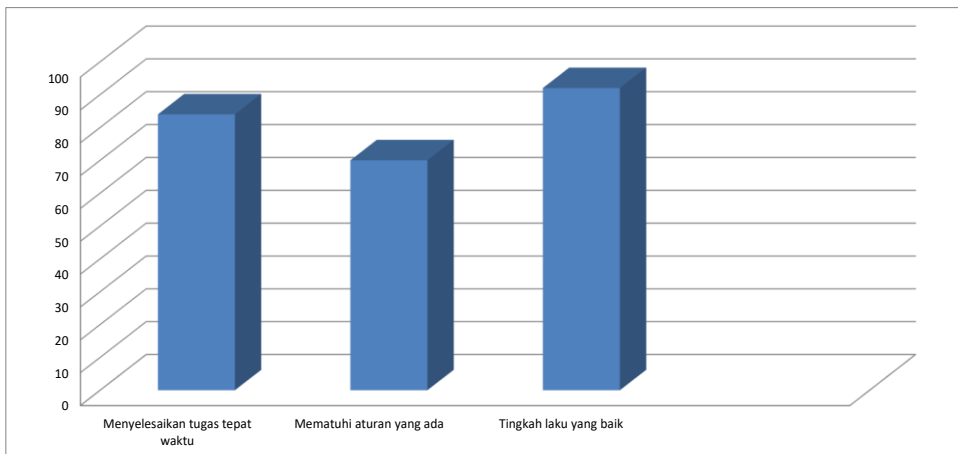
Ciri-ciri orang mandiri yaitu sebagai berikut. Pertama, bebas mengambil suatu keputusan, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, inisiatif/bertindak sesuai dengan kemauan sendiri. Ketiga, ulet dan tidak mudah menyerah. Keempat, berpikir ke depan. Kelima, pengendalian diri/mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Keenam, kemantapan diri/selalu yakin dengan keputusan yang telah dibuat atau diambil (Sofiah dan Ardiansyah, 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor eksogen dan endogen. Faktor eksogen berasal dari lingkungan

yang mengelilingi seseorang seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan dapat berupa keteladanan dari seseorang terdekat dan situasi atau kondisi yang dihadapi. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri yaitu faktor fisiologis berupa kondisi fisik anak sehat atau tidak dan faktor psikologis dapat berupa bakat, kecerdasan, sikap mandiri, dan lain-lain (Agustina, 2010).

Manfaat kemandirian belajar bagi siswa, yaitu dengan kemandirian belajar, (1) siswa memiliki tanggung jawab, (2) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, (3) berani mengambil keputusan, (4) berpikir kritis, (5) berpikir kreatif, (6) menjadi guru bagi dirinya sendiri dan (7) percaya diri pada kemampuan yang dimiliki (Yamin, 2011).

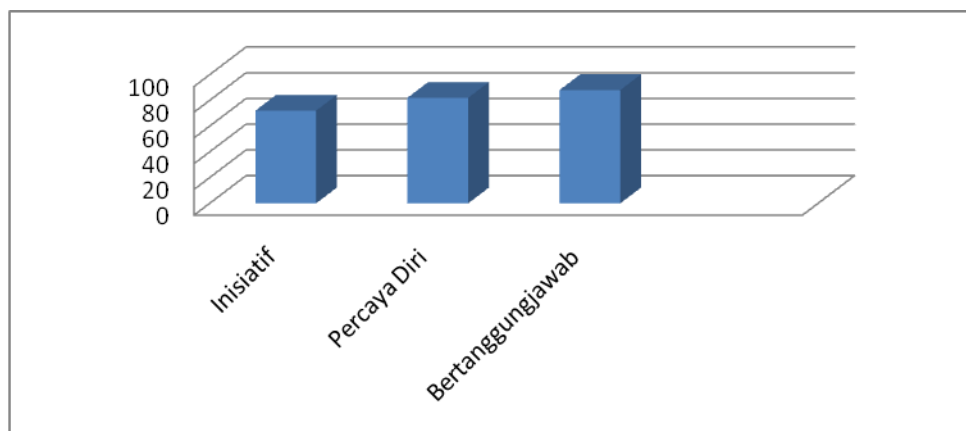
Kemandirian membuat seseorang menjadi lebih produktif. ciri-ciri orang mandiri yaitu Pertama, bebas mengambil suatu keputusan, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Kedua, inisiatif/bertindak sesuai dengan kemauan sendiri. Ketiga, ulet dan tidak mudah menyerah. Keempat, berpikir ke depan. Kelima, pengendalian diri/mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Keenam, kemantapandiri/selalu yakin dengan keputusan yang telah dibuat atau diambil (Sofiah dan Ardiansyah, 2009).



Gambar 1 Diagram hasil rata-rata Nilai Karakter Disiplin dalam Pelaksanaan GLS

Hasil dari data diagram di atas dalam pelaksanaan GLS indikator disiplin siswa belum semuanya terpenuhi. Rata-rata siswa telah memenuhi terhadap indikator kedisiplinan siswa pada menyelesaikan tugas tepat waktu memperoleh presentase sebesar 84% yang mana masuk pada kategori sangat baik. Rata-rata siswa telah memenuhi terhadap indikator penyelesaian tugas tepat waktu. Indikator mematuhi aturan menunjukkan siswa memperoleh rata-rata presentase 72%, hal tersebut menunjukkan siswa kelas 3 dikategorikan baik untuk mematuhi aturan pelaksanaan GLS. Kemudian siswa mendapatkan presentase sebesar 92% terhadap tingkah laku pelaksanaan GLS, hal tersebut menyatakan bahwa siswa kelas 3 masuk dalam kategori sangat baik.

Nilai disiplin siswa kelas 3 saat mengikuti GLS yaitu hasil penelitian menunjukkan dari 29 responden pengisian kuisioner menunjukkan 22 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan 7 siswa yang menunjukkan hasil penilaian pada kategori baik. Nilai disiplin siswa dalam pelaksanaan GLS seluruhnya bernilai baik, hanya saja dalam beberapa indikatornya siswa memiliki nilai yang kurang sehingga mempengaruhi skor terhadap nilai disiplin siswa. Disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin diterapkan dalam pelaksanaan GLS bertujuan agar di waktu selanjutnya siswa dapat menjadi individu yang unggul.



Gambar 2 Diagram hasil rata-rata Nilai Karakter Mandiri dalam Pelaksanaan GLS

Hasil dari data diagram diatas dalam pelaksanaan GLS indikator kemandirian siswa belum semuanya terpenuhi. Siswa memperoleh presentase sebesar 88% yang mana siswa masuk pada kategori sangat baik. Rata-rata siswa telah memenuhi terhadap indikator penyelesaian bertanggungjawab. Indikator inisiatif menunjukkan siswa memperoleh rata-rata presentase 72%, hal tersebut menunjukkan siswa kelas 3 dikategorikan baik untuk inisiatif pada pelaksanaan GLS. Kemudian siswa mendapatkan persentase sebesar 82% terhadap percaya diri pelaksanaan GLS, hal tersebut menyatakan bahwa siswa kelas 3 masuk dalam kategori baik.

Nilai kemandirian siswa kelas 3 saat mengikuti GLS yaitu dari 29 responden pengisian kuisisioner menunjukkan 19 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan 10 siswa yang menunjukkan hasil penilaian pada kategori baik. Nilai kemandirian siswa dalam pelaksanaan GLS seluruhnya bernilai baik, hanya saja dalam beberapa indikatornya siswa memiliki nilai yang kurang sehingga mempengaruhi skor terhadap nilai kemandirian siswa. Berdasarkan pemaparan diagram di atas maka disimpulkan bahwa siswa kelas 3 memiliki lebih memiliki nilai mandiri

yang lebih unggul pada indikator bertanggung jawab dalam setiap aktivitas belajar. Hal tersebut didapatkan dengan penilaian kuisioner dan jawaban dari wawancara terhadap siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjabaran pada hasil nilai disiplin siswa dalam pelaksanaan GLS paling unggul memenuhi indikator terdapat pada tingkah laku yang baik, sedangkan pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu termasuk dalam kategori sangat baik di bawah indikator tingkah laku, dan untuk indikator mematuhi aturan saat pelaksanaan masih banyak yang belum memenuhi karena masih banyak siswa yang bermain sendiri tidak mematuhi aturan atau kesepakatan kelas yang sudah disetujui.

Siswa belum memenuhi indikator mematuhi aturan saat pelaksanaan karena munculnya sikap siswa ingin diperhatikan dan kurang fokusnya guru karena jumlah siswa kelas 3 yang cukup banyak. Padahal pelaksanaan suatu hal berawal dari adanya kedisiplinan terhadap aturan, sehingga pelaksanaan GLS juga akan terkondisikan dengan baik.

Hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Berdasarkan penjabaran diatas nilai disiplin siswa dalam pelaksanaan GLS paling unggul memenuhi indikator terdapat pada tingkah laku yang baik, sedangkan pada indikator menyelesaikan tugas tepat waktu termasuk dalam kategori sangat baik di bawah indikator tingkah laku, dan untuk indikator mematuhi aturan saat pelaksanaan masih banyak yang belum memenuhi. Padahal pelaksanaan suatu hal berawal dari adanya kedisiplinan terhadap aturan, sehingga pelaksanaan GLS juga akan terkondisikan dengan baik (Palupi dan Sari, 2023).

Berdasarkan penjabaran pada hasil nilai disiplin siswa dalam pelaksanaan GLS paling unggul memenuhi indikator terdapat pada bertanggungjawab, sedangkan pada indikator percaya diri termasuk dalam kategori sangat baik di bawah indikator bertanggungjawab, dan untuk indikator inisiatif masih banyak yang belum memenuhi. Walaupun

persentase siswa masuk dalam kategori baik siswa tersebut kebanyakan masih kurang untuk memenuhi indikator memiliki inisiatif atau keinginan yang kuat untuk belajar demi kemajuan diri, sehingga pelaksanaan GLS juga akan terkondisikan dengan baik. Kemandirian adalah salah satu kebutuhan anak yang termasuk ke dalam kebutuhan dan aktualisasi diri yang penting sebagai bekal anak menempuh pendidikan lebih tinggi. Kemandirian perlu dikembangkan untuk mempersiapkan anak agar mampu menghadapi kehidupan ini yang semakin kompleks (Yusnita dan Muqowim, 2020).

D. Penutup

Keseluruhan rata-rata siswa kelas 3 mendapat kategori sangat baik, namun nilai disiplin pada pelaksanaan GLS siswa yang unggul terdapat dalam indikator tingkah laku yang baik, yakni rata-rata siswa mendapatkan persentase sebesar 92%. Sementara itu, dalam indikator mandiri dalam pelaksanaan GLS terdapat 19 siswa yang memiliki nilai karakter mandiri kategori yang sangat baik, sedangkan 10 siswa lainnya memiliki nilai karakter dalam kategori baik secara keseluruhan siswa mendapatkan kategori baik, namun siswa lebih unggul dalam indikator bertanggungjawab dalam setiap aktivitas belajar, yaitu memperoleh persentase sebesar 88%.

Berdasarkan hasil tersebut, GLS direkomendasikan sebagai salah satu kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan nilai karakter disiplin dan mandiri siswa. Pelaksanaan GLS yang disesuaikan dengan karakter siswa di setiap kelasnya mampu menarik siswa agar meningkatkan karakter disiplin dan mandiri siswa. Pelaksanaan GLS tentunya dibuat semenarik mungkin untuk siswa agar mereka tidak merasakan bosan saat mengikuti pelaksanaan GLS setiap harinya.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh bagian di sekolah SDN Girigondo yang selain sebagai tempat penelitian juga

merupakan tempat peneliti mengajar dan mengabdikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Berliana Henu Cahyani dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono selaku pembimbing dalam penulisan artikel jurnal ini serta seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Referensi

- Agustina, S. (2010). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajar 2009/2010. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Astrini. (2010). Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Hidayati, W., (2023) Raharjo, T.J., Sutarto, J., & Prihati Titi. (Peningkatan Karakter Disiplin dan Mandiri Peserta Didik Taman Kanak-Kanak melalui Peran Kepala Sekolah di TK Roudhotul Ilmi Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 6 No. 1. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/2238>.
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terj. Med. Meitasari. Jakarta: Erlangga
- Idris, S., & Tabrani ZA. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 96-113. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1420>
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016, Indonesia. <https://doi.org/10.1016/j.athoracsur.2009.09.030>.
- Kemendikbud. (2018) *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*, repository.kemdikbud.go.id/15737/1/document.

- Kustati, M., Kosim, M., Sermal, S., Fajri, S., & Febriani, S. R. (2024). The Model for Maintaining Families with Noble Character During the Pandemic in Kampung KB Villages. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(1), 1-26. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.1126>
- Miles, B. M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Edition 3. Singapore: Sage Publication Asia-Pasific Pte. Ltd.
- Nurhafidhah, N., Hasby, H., & Alvina, S. (2021). The Analysis of Student Character Values in the Use of Secondary Metabolic Utilization Lab Module. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 9(1), 179-188. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v9i1.484>
- Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). Nilai Karakter Disiplin Dan Mandiri Siswa Kelas 3 Melalui Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 4, No. 1, Januari 2023, hlm. 024-037. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id>.
- Permatasari, E.D. (2010). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kedisiplinan Siswa dengan Pencapaian Nilai Akhir Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 7 Surakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rofiah, A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Dan Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di SDN Percobaan 2 Dan SD Muhammadiyah Sapen. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.310>.
- Safirliyah, S., Ibrahim, I., Marwan, M., Yusoff, M. Z. M., Subhan, S., & Darusman, M. R. (2024). Urgency of Noble Characters' Education and Building Students' Prosocial Behaviors. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1185-1212. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1183>
- Santrock. (2010). *Perkembangan Anak*. Terj Mila R. Anna K. Jakarta: Erlangga
- Siswoyo, Dwi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sobur. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sofiah L. & Ardiansyah R. (2009). *Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

- Tabrani ZA, Walidin, W., Idris, S., & Huda, M. (2024). Pancasila as the Core Value for Character Building in Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2), 565–592. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1212>.
- Tampubolon, K. & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science J-LAS* <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II , *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2020, Vol. 5 (2), 116-126. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.
- Yusuf, F.B & Wibowo, S. E. (2023). Literature Review:Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Penguatan Karakter. *Jurnal riset dan Pendidikan Refleksi Vol 1, No 2 (2023)* <http://doi.org/10.25273/refleksi.v1i2.1504>.
- Ziaurrahman, Z., Tabrani ZA & Andriansyah, A. (2024). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Menunjang Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 165–184. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1333>